

**PENGARUH PRODUKTIVITAS LAHAN DAN NILAI TAMBAH
TERHADAP DAYA SAING KOMODITAS MINYAK KELAPA SAWIT**

INDONESIA



Skripsi Oleh :

Richo Melchior: y Gu'tom

NIM 01071002054

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
TAHUN 2011**

S.
664.307
Ric
P
201

**PENGARUH PRODUKTIVITAS LAHAN DAN NILAI TAMBAH
TERHADAP DAYA SAING KOMODITAS MINYAK KELAPA SAWIT**

INDONESIA



Skripsi Oleh :

Richo Melchiory Gultom

NIM 01071002054

JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA
TAHUN 2011**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : RICHO MELCHIORY GULTOM
NIM : 01071002054
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI INDUSTRI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PRODUKTIVITAS LAHAN DAN NILAI TAMBAH
TERHADAP DAYA SAING KOMODITAS MINYAK KELAPA SAWIT
INDONESIA

Telah diuji di depan paritia ujian komprehensif pada tanggal 10 Mei 2011 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, 14 Mei 2011

Ketua,



Drs. Abbas Efendy, M.Si
NIP. 19520610198403 1001

Anggota,



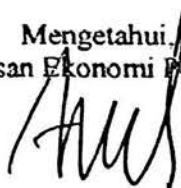
Drs. Harunnurasyid, M.Com
NIP. 1960020918903 1001

Anggota,



M. Subardin, SE, M.Si
NIP. 19711030200604 1001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Azwardi, M.Si
NIP. 19680518 199303 1003

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstraksi dari mahasiswa,

Nama : Richo Melchiory Gultom

NIM : 01071002054

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

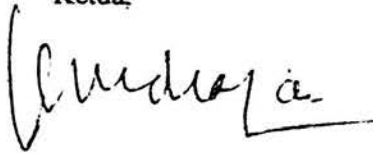
Judul : Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap
Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia

Telah kami periksa cara penulisan, grammer, maupun susunan tensesnya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Inderalaya, Mei 2011

Pembimbing Skripsi

Ketua,



Drs. Abbas Efendy, M.Si
NIP. 19520610198403 1001

Anggota,



Drs. Harunnurasyid, M.Com
NIP. 1960020918903 1001

Motto:

Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan keleguan kepadamu (Matius 11:28).

Pemenang bukanlah mereka yang tidak pernah gagal, melainkan mereka yang tidak pernah berhenti mencoba.

Saat engkau datang ke dunia, semua orang bersuka dan engkau menangis. Berbuat baiklah senantiasa, agar saat engkau meninggalkan dunia, semua orang menangis dan engkau bersuka.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ *Tuhan Ku Yesus Kristus*
- ❖ *Kedua orang tuaku "Bapak & Mama" tercinta*
- ❖ *Serta Almamaterku*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI / TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Richo Melchiory Gultom
NIM : 01071002054
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul :
“Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing
Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia”

Pembimbing

Ketua : Drs. Abbas Efendy, M.Si
Anggota : Drs. Harunnurasyid, M.Com
Tanggal di uji : 10 Mei 2011

adalah benar-benar hasil karya saya dibawah bimbingan tim pembimbing.

Isi skripsi ini tidak ada hasil karya orang lain yang saya salin keseluruhan
atau sebagian tanpa menyebutkan sumber aslinya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebesar-besarnya dan
apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka
saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan, termasuk
pembatalan gelar kesarjanaannya saya.

Inderalaya, 18 Mei 2011

Yang memberi pernyataan,

Hormat saya,



(Richo Melchiory Gultom)

NIM. 01071002054

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis sampaikan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat dan kasih karunia-Nya begitu besar dan luar biasa, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi yang disusun oleh Penulis berjudul “ Hubungan Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Pada Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia”, dengan periode penelitian dari tahun 1989 hingga tahun 2008.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih harus terus diperbaharui dan disempurnakan. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan arahan yang membangun untuk melengkapi dan memberikan hasil yang terbaik dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat berguna buat bangsa dan negara, pihak terkait, institusi, juga secara khusus bagi Penulis.

Tidak Lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, baik doa maupun material dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. **Tuhan Yesus Kristus** yang telah memberikan kasih setia, kebijaksanaan, pengharapan, kekuatan yang tidak henti-hentinya saya rasakan.
2. **Prof. Dr. Badia Perizade, MBA**, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
3. **Dr. Syamsurizal, AK**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. **Dr. Azwardi, M. Si**, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan **Drs. Nazeli Adnan, M. Si**, selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
5. **Prof. Nurlina Tarmizi, M.S, Ph.D**, Pembimbing Akademik selama mengikuti Kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. **Drs. Abbas Efendy, M.Si**, selaku dosen ketua Pembimbing Skripsi yang berkenan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam skripsi ini.
7. **Drs. Harunnurasyid, M.Com**, selaku dosen anggota Pembimbing Skripsi yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. **M. Subardin, SE, M.Si**, Selaku anggota tim penguji Komprehensif yang telah banyak memberi arahan serta masukan yang membangun.
9. Semua Bapak / Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
10. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
11. Untuk Orang tua saya (**A. Gultom, B.E dan T.Sitompul**) terimakasih untuk semua doa, nasehat, bimbingan serta segalanya yang tidak bisa terbalaskan. Terimakasih untuk semua perjuangan dan kerja keras Bapak dan Mama yang sudah membesarkan saya hingga dapat menjadi seorang sarjana.
12. Untuk keluarga kecil Abang saya (**Friendly Boy Gultom & Kak Imelda Siahaan** serta jagoan **Gabriel Gultom**) terimakasih untuk semua dukungan, doa, serta bantuan-bantuan yang diberikan kepada saya.
13. Untuk keluarga kecil Kakak saya (**Herlyn I S Gultom & Lae Frangky Sibuea** serta bere-bere kecilku **Cilla & Mathew**) terimakasih untuk semua dukungan dan doa yang diberikan kepada saya, terlebih selama pencarian data di Jakarta..

14. Untuk kak tengah dan kak kecil (**Susy M Gultom dan Desy L Gultom serta kak Della**), terimakasih banyak uda selalu beri doa, nasehat, dan segala bantuan yang boleh saya rasakan.
15. Terimakasih buat teman-teman di **Komunitas Pelayan HKBP Lorok** yang sudah banyak memberi pengertian tentang komitmen pelayanan sesungguhnya.
16. Terimakasih buat teman-teman di **EP 2007** telah banyak memberikan pengalaman hidup selama saya menimba ilmu di UNSRI, terlebih teman-teman di konsentrasi Industri yang selalu menghadapi kondisi pasar, kurva, untuk mencapai profit.
17. Terkhusus, terimakasih buat persaudaraan yang boleh terjalin di **EP 07 Batak (Romy, Edu, Dumolin, Dio)** lain waktu kita pasti juara futsal kawan... (**Ady & Gordon**) aku rindu berpetualang mewah bersama kalian lagi. (**Jimmy**) terimakasih karena sering bertukar pendapat. Jangan bicara mistis terus jim... (**Petrus, Yohana, Evi, Mei, Elvina, Uthe, Trisna, Friska, Rina, Evelina, Yena, Echa**) terimakasih buat warna kehidupan yang boleh kalian berikan, (**Deffri & Ricky**) makasih ya, kalian uda banyak membantu ku selama ini, terlebih waktu aku di Jakarta. Klau ngk da kalian, mungkin da jadi gelandangan aku disana.
18. Terimakasih buat semua saudara-saudariku di **Gang Buntu**, kenangan tak terlupakan di sektor ini, dengan selalu menyanyikan lagu gang buntu. Terlebih buat persaudaraan **angkatan 07 gang buntu** yang tak terasa uda jadi senior kita, serasa masih di ospek kemarin. Makasih banyak buat kekeluargaannya.
19. Terimakasih buat teman seperjuangan di **Ekonomi (Darman, Dina, Mike, Lasra, Cs ku Helena, Van sep, Ary, Palupi)**.
20. Terimakasih buat penghuni asli kostan PTC (**Angel, Nico, Jimmy, Jonas, Oslan, Denny, Rinchan, Frangky, Rodi, Gabriel, Yessy, Bornok, Henry, Dedy**), dan penghuni gelap (**Ryan, Felix, Frans, Christian**) terimakasih buat semua kenangan indah yang cukup kreatif, manggang, ngeteh (keseringan yang berwarna putih kekuningan.), bemyanyi ngk kenal waktu, ngerasain ketegangan dari makhluk menakutkan dikostan, ngejedohin si Blizt-Coy, hingga tidak bisa mandi karena kelangkaan air, semuanya tak akan terlupakan.
21. Terimakasih buat Punguan Raja Sonang UNSRI (itok **Dewi P, Nova P, Evi G, Sherty P, Doris S, Rini S, Silvia S, Kartini S, Rina S**) Apari (**Ryan S, Arico G, Tony S, Erlius S, Feus S, Robby G, Gamel P**), bere-bere (**Risma M, Sonia B, Hendra S**) serta saudara/i ku yang tak bisa ku sebut satu persatu. Bersama kalian aku selalu senang, sesuai dengan nama punguan kita. Terimakasih buat semua kebersamaannya. Terlebih buat wanita-wanita tangguh (**Appe Samosir, Vina Harianja, Lia Pakpahan, Nita Samosir, Saorlina Gultom**) makasih buat kebersamaannya, pasti akan susah mencari saudari seperti kalian. Terlalu banyak kenangan dari kalian, yang pasti membuatku akan rindu untuk berkumpul kembali.
22. Terimakasih buat paribanku (**Naomi Sitompul & Ursula Silalahi**) yang uda banyak membantu, ngedoain, serta memberi dukungan yang sungguh berarti. Semoga tidak putus komunikasi.

23. Terimakasih buat GBU VOICES (**Bastian, Boy, Indra, Dennok, Agan, Frans, Angel, Martha, Cia, Novita, Mona, Merry, Yessi**) yang sudah menjadi tempat pelatihan dan wadah mengasah talenta musik bergaya komersial. Kedepannya harus tetap kompak ya, dan jangan sampai bubar.
24. Terimakasih buat **IKABUMI** yang sudah ada, tapi kok jarang muncul kepermukaan kita.
25. Terimakasih buat semua orang yang uda berpengaruh dalam hidupku, yang tak dapat aku sebut satu persatu disini, aku akan berterimakasih langsung kepada kalian, tunggu waktu yang tepat....

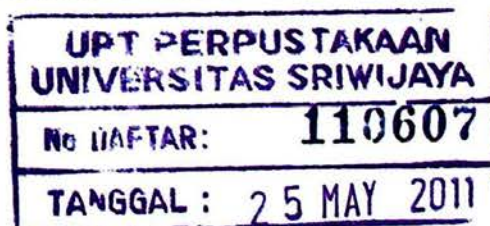
Palembang, 17 Mei 2011



Richo Melchiory Gultom

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ABSTRAK.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAKSI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Defenisi Teori.....	13
2.1.2 Teori Produktivitas.....	15
2.1.3 Teori Nilai Tambah.....	16
2.1.4 Teori Efisiensi.....	17
2.1.5 Teori Daya Saing.....	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	21
2.3. Kerangka Pemikiran.....	25
2.4. Hipotesis.....	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	27
3.2 Sumber Dan Jenis Data	27
3.3 Teknik Analisis	28
3.3.1 Teknik Analisis Kualitaitaif.....	28
3.3.2 Teknik Analisis Kuantitatif.....	28
3.3.2.1 Produktivitas Lahan.....	28
3.3.2.2 Nilai Tambah Dan Efisiensi.....	28
3.3.2.3 Daya Saing.....	29
3.3.2.4 Analisis Regresi.....	30
3.3.2.4.1 Uji t.....	30
3.3.2.4.2 Koefisien Regresi.....	31
3.3.2.4.3 Uji F.....	31
3.4 Batasan Operasional.....	32
BAB IV. GAMBARAN UMUM DAN HASIL PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum.....	34
4.1.1 Sejarah Perkembangan.....	34



4.1.2	Agronomi Dan Susunan Morfologi.....	36
4.1.3	Perkembangan Sektor Minyak Sawit Di Dunia.....	39
4.1.4	Perkembangan Sektor CPO Di Indonesia.....	41
4.1.5	Harga.....	47
4.1.6	Investasi Industri Pengolahan CPO Indonesia.....	52
4.1.7	Perkembangan Ekspor CPO Dan Total Ekspor Indonesia.....	55
4.1.8	Perkembangan Ekspor CPO Dan Total Ekspor Malaysia.....	59
4.1.9	Perkembangan ekspor CPO Dan Total Ekspor Dunia.....	61
4.2	Hasil Pembahasan	
4.2.1	Analisis Produktivitas Lahan Pada Komoditas Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia Dan Malaysia	63
4.2.2	Analisis Produktivitas Lahan CPO Di Indonesia.....	64
4.2.3	Analisis Produktivitas Lahan CPO Di Malaysia.....	66
4.2.4	Analisis Nilai Tambah Dan Efisiensi Komoditas CPO Indonesia.....	69
4.2.5	Analisis Daya Saing Industri CPO Indonesia Dan Malaysia.....	73
4.2.6	Analisis Daya Saing CPO Di Indonesia.....	74
4.2.7	Analisis Pengaruh Produktivitas Lahan, Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Pada Industri CPO Di Indonesia.....	77
4.2.8	Analisis Regresi Pengaruh Produktivitas Lahan, Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Pada Komoditas CPO Di Indonesia.....	82

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	85
5.2	Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA.....	88
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Perkembangan Luas Areal Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Tahun 1989-2008 (Ha).....	7
2.	Negara Produsen Minyak Kelapa Sawit Dunia, 2002 – 2008.....	10
3.	Perkembangan Luas Lahan dan Jumlah Output Industri Pengolahan Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia.....	44
5.	Jumlah Pabrik & Produksi CPO Berdasarkan Provinsi.....	46
6.	Perkembangan Harga Komoditi Kelapa Sawit Di Pasar Dalam Negeri Dan Luar Negeri.....	49
7.	Perkembangan Biaya Output Dan Biaya Madya Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia.....	54
8.	Perkembangan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Dan Total Seluruh Ekspor Indonesia.....	56
9.	Kontribusi Ekspor CPO Terhadap Total Ekspor Indonesia.....	59
10.	Perkembangan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit Malaysia Dan Total Seluruh Ekspor Malaysia.....	60
11.	Perkembangan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit Dunia Dan Total Seluruh Ekspor Dunia.....	62
12.	Produktivitas Lahan Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia (Kg / Ha).....	64
14.	Perkembangan Luas Lahan, Jumlah Output Serta Produktivitas Lahan Komoditas Minyak Kelapa Sawit Malaysia.....	67
15.	Perkembangan Nilai Tambah Dan Efisiensi Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia.....	71
16.	Perkembangan Daya Saing (RCA) Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia.....	75
17.	Perkembangan Daya Saing (RCA) Komoditas Minyak Kelapa Sawit Malaysia.....	76
18.	Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	26
2. Produksi CPO Indonesia-Malaysia Dan Dunia.....	40
3. Pemeliharaan Kelapa Sawit Di 43 Negara Penghasil Kelapa Sawit Dunia.....	41
4. Peta Wilayah Penyebaran Lahan Produksi Kelapa Sawit Indonesia.....	43
5. Perkembangan Biaya Output, Biaya Madya dan Nilai Tambah Industri Minyak Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 1989-2008.....	70

Daftar Lampiran

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Luas Lahan dan Jumlah Output Komoditas Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia.....	91
2. Jumlah Pabrik & Produksi CPO Berdasarkan Provinsi.....	91
3. Perkembangan Harga Komoditi Kelapa Sawit Di Pasar Dalam Negeri Dan Luar Negeri.....	92
4. Perkembangan Biaya Output Dan Biaya Madya Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia.....	92
5. Perkembangan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia Dan Total Seluruh Ekspor Indonesia.....	93
6. Kontribusi Ekspor CPO Terhadap Total Ekspor Indonesia.....	93
7. Perkembangan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit Malaysia Dan Total Seluruh Ekspor Malaysia.....	94
8. Perkembangan Nilai Ekspor Minyak Kelapa Sawit Dunia Dan Total Seluruh Ekspor Dunia.....	94
9. Produktivitas Luas Lahan Komoditas Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia(Kg / Ha).....	95
10. Perkembangan Luas Lahan, Jumlah Output Serta Produktivitas Lahan Komoditas Minyak Kelapa Sawit Di Malaysia.....	95
11. Perkembangan Nilai Tambah Dan Efisiensi Komoditas Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia.....	96
12. Perkembangan Daya Saing (RCA) Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia.....	96
13. Perkembangan Daya Saing (RCA) Komoditas Minyak Kelapa Sawit Malaysia.....	97
14. Hubungan Antar Produktivitas Lahan, Efisiensi Dan Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia.....	97
15. Tabel Data Sebelum Di LN Dalam Regresi Menggunakan Eviews 3.0.....	98
16. Tabel Data Setelah Di LN Dalam Regresi Menggunakan Eviews 3.0.....	98
17. Hasil Analisa Regresi Menggunakan Eviews 3.0.....	99

ABSTRAKSI

Gultom, Richo Melchiory. 2011. “ Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia”, FE. UNSRI. Dosen Pembimbing (1) Drs. Abbas Effendy, M.Si (2) Drs. Harunnurrasyid, M.Com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh produktivitas lahan dan nilai tambah terhadap daya saing komoditas minyak kelapa sawit di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu luas lahan, jumlah output, nilai tambah, biaya madya, harga, nilai ekspor komoditas minyak kelapa sawit Indonesia, total nilai ekspor Indonesia keseluruhan, nilai ekspor komoditas minyak kelapa sawit dari dunia, dan total nilai ekspor dunia selama periode 1989 hingga 2008. Teori dasar yang digunakan adalah teori produktivitas, nilai tambah, efisiensi dan daya saing. Analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara produktivitas lahan dan nilai tambah terhadap daya saing. Daya saing dapat dipengaruhi oleh produktivitas lahan dan nilai tambah sebesar 67%, dan 33% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Kata Kunci : Produktivitas Lahan, Nilai Tambah, Daya Saing, Efisiensi, Ekspor.

ABSTRACT

Gultom, Richo Melchiory. 2011. "The Influence of Area Land Productivity And Value Added On The Competitiveness Of The Crude Palm Oil Commodity Indonesia", FE. UNSRI. Advisors (1) Drs. Abbas Effendi, M.Si, (2) Drs. Harunnurasyid, M. Com

The purpose of this study is to investigate how the influence of area land productivity and value added on the competitiveness of the crude palm oil commodity Indonesia. The data used in this research is secondary data, consisting of output value, value added, intermediate costs, prices, export value of Indonesian palm oil commodity, the total export value of Indonesia as a whole, the total value of the world's export palm oil commodity and total value of world export during the period for 1989 to 2008. The basic theory used is the theory of productivity, value added, efficiency and competitiveness. Regression analysis showed a positive and significant effect of field productivity and value added for competitiveness.

Competitiveness can be influenced by area land productivity and value added of 67 %, and 33 % influenced by other variables.

Keywords: Area Land Productivity, Value Added, Efficiency, Competitiveness, Export.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara yang sedang mengalami proses pembangunan ekonomi dalam jangka panjang akan membawa perubahan yang mendasar dalam struktur ekonomi negara. Salah satu indikator dari perubahan tersebut adalah bergesernya struktur ekonomi tradisional yang menitikberatkan pada sektor pertanian ke arah struktur ekonomi modern yang lebih didominasi oleh sektor industri sebagai roda penggerak perekonomian. Struktur perekonomian yang sudah maju dapat ditandai dengan meningkatnya peranan sektor industri pengolahan dan jasa dalam menopang suatu sistem perekonomian. Sektor ini berangsur-angsur menggantikan peranan sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja dan sumber pendapatan negara, terlebih untuk sektor industri pengolahan yang memainkan peranan yang sangat penting (BPS, 2006-2009).

Dari tahun 2006 hingga 2009 industri pengolahan selalu memberikan peranan yang cukup besar (BPS, 2009). Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah unit usaha, jumlah usaha yang diserap, nilai output yang dikeluarkan, sumbangan dalam perolehan devisa, kontribusi dalam pembentukan pendapatan nasional serta tingkat pertumbuhan ekonomi. Industri pengolahan merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan barang mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapat keuntungan. Dan salah satu sektor industri pengolahan yang sangat berpengaruh di Indonesia pada saat ini adalah sub sektor perkebunan .



Konsep pembangunan sub sektor perkebunan masih memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, karena komoditas perkebunan sangat cocok dengan kondisi lahan serta cuaca di tanah air. Hasil perkebunan yang memiliki kemampuan sebagai bahan baku industri sangat dibutuhkan banyak negara, terlebih negara yang tidak memiliki kondisi yang sama dengan Indonesia. Akan tetapi hasil perkebunan biasanya mudah rusak dalam volume besar, sehingga harus dikaitkan dengan pengolahan lebih lanjut (Media Perkebunan, 2009). Salah satu jenis sub sektor perkebunan yang merupakan bagian dari sektor industri pengolahan adalah industri pengolahan minyak kelapa sawit.

Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis Jacq*) merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling produktif dibandingkan dengan seluruh tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) memiliki andil yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia, karena kontribusinya terhadap perolehan devisa, peluang pengembangan pasar serta penyerapan tenaga kerja. Perdagangan minyak sawit maupun produk olahannya menjadi sumber pendapatan negara kedua terbesar dari sektor non migas. Menurut BPS, minyak kelapa sawit dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni CPO mentah dan CPO beserta produk turunannya. Menurut Purba, 2001 dalam Fivanti menyatakan bahwa pembangunan sub sektor perkebunan, khususnya kelapa sawit merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan pertanian dan merupakan bagian integral pembangunan nasional. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, yaitu:

1. Kelapa sawit merupakan penggerak utama (*remover*) pengembangan agribisnis mulai hulu sampai hilir.

2. Pembangunan sub sektor kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang cukup besar dan sebagai sumber pendapatan pertanian.
3. Kelapa sawit merupakan salah satu sektor perkebunan yang memiliki andil besar untuk menghasilkan devisa negara.

Pada saat ini kelapa sawit telah menjadi komoditas pertanian yang unggul di Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan bagi keluarga petani, sebagai sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, maupun sebagai pemicu dan pemacu pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru, serta sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit (CPO) di Indonesia (Booth et al, 1994).

Komoditas kelapa sawit ini juga memegang peranan penting yang cukup strategis, dikarenakan merupakan bahan baku utama untuk beberapa produk-produk penting yang dipakai konsumen diseluruh dunia, misalnya minyak goreng dan bahan mentah industri pangan lainnya serta dapat menjadi bahan dasar pembuatan bahan bakar alternatif biodiesel sehingga komoditas ini mampu menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia serta membuat industri minyak sawit akan terus tumbuh secara signifikan.

Konsumen terbesar minyak kelapa sawit di dunia pada saat ini adalah China, India dan Uni Eropa. Pada perkembangan mendatang, peningkatan konsumsi per kapita minyak makan di China dan India yang disertai dengan peningkatan jumlah penduduknya merupakan pasar utama minyak kelapa sawit dunia.

Hanya saja ada ketidakseimbangan, dimana pada saat pengusahaan kelapa sawit di Indonesia semula diusahakan oleh Perkebunan Besar Negara dan Perkebunan Besar Swasta, masyarakat di sekitar perkebunan umumnya hanya terlibat sebagai buruh dalam proses produksi dan pengolahan (Booth et al, 1994). Akan tetapi terlepas dari itu, perkembangan industri perkebunan kelapa sawit ini sangat kelihatan dengan jelas peningkatannya. Hal ini dapat kita lihat dari luas lahan yang terus-menerus mengalami peningkatan yang sangat melonjak.

Memang tidak dipungkiri salah satu kendala dalam perkembangan industri perkebunan ini adalah masalah lahan. Lahan perkebunan, selain harus memiliki struktur tanah yang sesuai, jarak antara pohon produksi juga harus diperhitungkan, sehingga lahan yang digunakan harus cukup luas. Dikarenakan industri perkebunan kelapa sawit ini memiliki potensi ekonomi yang sangat tinggi, perkembangan lahan dari tahun ke tahun perlu ditingkatkan dengan cara memanfaatkan lahan-lahan kosong yang berpotensi untuk diolah menjadi perkebunan kelapa sawit.

Di samping perkembangan industri perkebunan yang cukup pesat ini, terdapat sisi lain yang menunjukkan tantangan serta halangan-halangan pengembangan yang sering menjadi kendala penghambat bisnis kelapa sawit Indonesia, seperti pada sisi sektor ekonomi, sosial, sains dan teknologi, globalisasi, budaya, lingkungan, dan sisi politik. Beberapa faktor utama yang sering menghalangi tumbuhnya perkebunan kelapa sawit berdasarkan sumber dari (BPS, 2008) yaitu antara lain:

1. Biaya investasi yang sangat besar, seperti pembelian lahan yang tidak murah, pengolahan lahan (pengapuran tanah) sebelum dilakukan penanaman, pembelian bibit, penggunaan pupuk, pemeliharaan, serta lain sebagainya.
2. Sifat alamiah komoditas kelapa sawit yang besar atau makan tempat (*bulky*) dan mudah rusak (*Perishable*) sehingga memerlukan infrastruktur yang memadai terutama sarana transportasi dan teknologi pengolahan.
3. Terdapat isu-isu lingkungan, seperti pengerusakan hutan pada skala besar untuk dijadikan perkebunan kelapa sawit.
4. Iklim usaha dan investasi yang kurang kondusif sebagai akibat dari resiko konflik sosial antara pekebun, kurangnya kepastian hukum pertanahan yang membuat investor lambat merespon potensi yang ada. Keterbatasan lintas sektor dalam perizinan usaha perkebunan masih belum terjalin secara optimal, dan juga banyaknya pungutan-pungutan resmi / tidak resmi, seperti retribusi ijin pengelolaan perkebunan, retribusi tenaga kerja dan lain-lain yang menyebabkan ekonomi biaya tinggi.
5. Lemahnya strategi pengembangan industri dalam membangun industri hilir yang masih rendah. Campur tangan pemerintah, komitmen lembaga pembiayaan, pelaku bisnis, dan sinkronisasi pengembangan industri hulu dan hilir belum berjalan dengan baik.
6. Buruknya infrastruktur pendukung, terutama masih terbatasnya pabrik dan teknologi pengolahan sawit. Buruknya sarana transportasi khususnya area perkebunan menuju tempat pengolahan dan tujuan pemasaran.

7. Harga CPO dunia yang memacu produksi CPO domestik untuk tujuan ekspor namun menjadi ancaman industri berbahan baku CPO dalam negeri yang akan mengalami kekurangan bahan baku.

Pada era tahun 1980-an sampai dengan pertengahan tahun 1990-an, industri kelapa sawit ini berkembang pesat, dikarenakan pada periode tersebut lahan perkebunan meningkat dengan laju sekitar 11% per tahun. Sejalan dengan perluasan lahan, produksi juga meningkat dengan laju 9.4% per tahun. Konsumsi domestik dan ekspor juga meningkat pesat dengan laju masing-masing 10% dan 13% per tahun.

Pada awal tahun 2001-2004, luas lahan kelapa sawit dan produksi masing-masing tumbuh dengan laju 3.97% dan 7.25% per tahun, sedangkan ekspor meningkat 13.05% per tahun (Samhadi, 2006). Laju yang demikian pesat menciptakan era dimana kelapa sawit merupakan salah satu primadona komoditas usaha pada sub-sektor perkebunan.

Pemerintah sejak pelita I telah merintis pengembangan model pembangunan perkebunan rakyat yang berfungsi sebagai penghasil devisa negara dan sebagai wahana untuk mensejahterakan rakyat. Pembangunan perkebunan rakyat dilaksanakan melalui tiga pola pokok, yaitu Pola Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Tanaman Ekspor (PRPTE), Pola Unit Pelaksanaan Proyek (UPP), dan Pola Pengusahaan Inti Rakyat (PIR). Pola PIR perkebunan adalah suatu pola pelaksanaan pengembangan perkebunan, dimana perkebunan besar sebagai inti yang berkewajiban membantu dan membimbing perkebunan rakyat sebagai plasma dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan,

berkesinambungan, melalui sistem pengelolaan usaha mulai dari produksi, pengolahan dan pemasaran hasil (Booth et al, 1994). Dalam perkembangan industri perkebunan kelapa sawit pada awal pelita IV, pemerintah menciptakan dua jenis PIR baru yaitu PIR Akselerasi Kelapa Sawit dan PIR Swasta Kelapa Sawit. Perbedaan yang mendasar dengan pola PIR sebelumnya adalah pada sumber dana pengembangan kebun plasma. Pada kedua pola PIR yang baru tersebut dana dibiayai terlebih dahulu oleh perusahaan inti. Data statistik perkebunan menunjukkan bahwa sampai dengan tahun 2008 luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia 7.020.839 Ha.

Tabel 1.1. Perkembangan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia Tahun 1989-2008 (Ha)

Tahun / Year	PR / Smallholders	PBN / Government Plantation	PBS / Private Plantation	Jumlah / Total
1989	223.832	366.028	383.668	973.528
1990	291.338	372.246	463.093	1.126.677
1992	439.468	389.761	638.241	1.467.470
1994	572.544	386.309	845.296	1.804.149
1996	738.887	426.804	1.083.823	2.249.514
1998	890.506	556.640	2.113.050	3.560.196
2000	1.166.798	588.125	2.403.194	4.158.077
2002	1.808.424	631.566	2.627.068	5.067.058
2004	2.220.338	674.983	2.821.705	5.717.026
2006	2.536.508	692.204	3.056.248	6.284.960
2008	2.903.333	677.055	3.440.451	7.020.839

Sumber : BPS, Statistik Kelapa Sawit Indonesia 1967-2008

Catatan : PR = Perkebunan Rakyat PBN = Perkebunan Besar Negara
PBS = Perkebunan Besar Swasta

Perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit di Indonesia selama tujuh tahun terakhir telah menunjukkan peningkatan yakni berkisar 2,44 sampai dengan 9,05 persen. Pada tahun 1989 luas lahan hanya 973.528 hektar, kemudian meningkat lebih dari lima kali lipat menjadi 5,07 juta hektar pada tahun 2002. Dan pada tahun 2006 luas lahan perkebunan kelapa sawit meningkat sebesar 5,62 persen terhadap tahun-tahun sebelumnya atau menjadi 6,28 juta hektar. Sementara itu untuk tahun 2008, luas lahan juga telah mengalami peningkatan sekitar 2,44 persen atau menjadi 7,02 juta hektar. Sejalan dengan semakin luasnya lahan tanaman kelapa sawit, maka produksi minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) juga mengalami kenaikan.

Sampai akhir Pelita II, produksi minyak sawit di dominasi oleh Perkebunan Besar Negara dan Perusahaan Swasta, akan tetapi sejak awal Pelita III, Perkebunan Rakyat sudah turut ambil bagian dalam menyediakan minyak sawit secara nasional. Menjelang akhir Pelita III Perkebunan Rakyat juga telah mulai memproduksi minyak inti sawit. Laju pertumbuhan produksi minyak sawit sebenarnya kurang menggembirakan selama Pelita I dan Pelita II.

Kenaikan produksi yang lambat dari tahun ketahun, membuat laju pertumbuhan selama Pelita I yang mencapai angka 10,47 persen pertahun menjadi turun sebesar 8,76 persen pertahun pada pelita II. Laju pertumbuhan produksi baru mulai terangkat kembali pada Pelita III dengan tingkat rata-rata pertumbuhan pertahun sebesar 10,23 persen. Laju pertumbuhan ini relatif stabil selama Pelita IV (10,02 persen pertahun), tetapi kemudian meningkat cukup menggembirakan menjadi rata-rata 13,72 persen pertahun.

Walau pertumbuhan kelapa sawit demikian pesat, daya saing (*competitive advantages*) kelapa sawit di pasar internasional masih lemah (LRPI, 2005). Hal ini dikarenakan masih kurang efisiennya produksi yang dilakukan oleh perusahaan perkebunan negara kita. Padahal dari data yang ada, biaya produksi CPO Indonesia adalah paling rendah dan margin antara biaya produksi dengan harga CPO Indonesia adalah paling tinggi di antara produsen minyak nabati, masing-masing US\$ 165.2 / ton dan US\$ 277.8 per ton (www.lrpi.com / 2008). Hal yang tidak dapat dipungkiri dimana Malaysia yang memiliki daya saing terkuat justru memiliki biaya produksi yang lebih tinggi dan margin yang lebih rendah, masing-masing US\$ 239.4 / ton dan US\$ 203.6 / ton.

Hal ini menunjukkan bahwa CPO Indonesia masih memiliki peluang yang cukup lebar guna meningkatkan daya saingnya. Dengan demikian, Indonesia hanya memiliki daya saing pada tingkat on-farm (*comparative advantages*), namun gagal diterjemahkan ke dalam keunggulan kompetitif atau daya saing riil (www.lrpi.com / 2005). Ini semua dapat tercermin dari produksi minyak kelapa sawit yang dihasilkan oleh Indonesia dari tahun 2002 hingga 2008, ada indikasi perkembangan industri, berdasarkan jumlah produksinya.

Dari enam negara terbesar pengekspor dan produsen utama minyak kelapa sawit dunia, Indonesia mengalami peningkatan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan dan perbandingannya dengan kelima negara lainnya, pada tahun 2002 hingga 2005. Volume produksi minyak kelapa sawit Indonesia hanya berada pada peringkat kedua, kalah dengan negara Malaysia akan tetapi, seiring dengan penambahan luas lahan perkebunan di

banyak daerah membuat Indonesia dapat menjadi produsen terbesar dari tahun 2006 hingga 2008 dengan perbandingan yang cukup besar,

Tabel 1.2. Negara Produsen Minyak Kelapa Sawit Dunia, 2002 - 2008

Volume (000 Ton / Tons)							
Negara	2002	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Indonesia	9.370	10.530	12.350	14.070	16.050	16.800	19.200
Malaysia	11.909	13.355	13.976	14.962	15.881	15.823	17.735
Nigeria	775	785	790	800	815	835	830
Colombia	124	527	632	661	713	780	778
Thailand	600	640	668	680	860	1.020	1.150
Ecuador	241	247	263	319	345	385	415
Others	1.969	2.274	2.493	2.559	2.478	2.905	3.016
Total	25.392	28.111	30.909	33.732	37.142	38.163	43.124

Sumber : BPS, Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2008

Peningkatan ini diharapkan dapat terus berkembang searah dengan pengembangan mutu serta daya saing industri perkebunan ini. Salah satu strategi yang diyakini mampu meningkatkan mutu serta daya saing adalah dengan meningkatkan produktivitas dan nilai tambah pada unsur-unsur produksi pengolahannya serta perbaikan-perbaikan teknologi, baik pada tingkat *on-farm* maupun *off-farm*, termasuk yang berkaitan dengan pengelolaan limbah (www.lrpi.com / 2005).

Hasil analisis daya saing terhadap industri yang sudah berkembang di Indonesia, dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu produksi orientasi ekspor dan produksi orientasi dalam negeri. Industri pengolahan minyak kelapa sawit merupakan salah satu industri agro yang berorientasi ekspor. Produk hasil industri agro ini sudah dikenal mutu dan kualitasnya sejak dahulu di pasar internasional, sehingga ekspor minyak kelapa sawit terus mengalami peningkatan secara signifikan, dan peningkatan ini menyebabkan daya saing dengan negara-negara pesaingnya menjadi lebih baik.

Kemampuan daya saing pada industri pengolahan minyak kelapa sawit ini disebabkan karena telah terjadi peningkatan produktivitas dan nilai tambah pada sektor ini. Hal ini sangat sejalan, dikarenakan peningkatan produktivitas dan nilai tambah faktor-faktor produksi akan berdampak positif terhadap peningkatan kinerja dari industri pengolahan agro ini.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti masalah yang berjudul ; “ *Pengaruh Produktivitas Lahan Dan Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Komoditas Minyak Kelapa Sawit Indonesia* ”.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh antara produktivitas lahan dan daya saing pada komoditas minyak kelapa sawit Indonesia
2. Bagaimana pengaruh antara nilai tambah dan daya saing pada komoditas minyak kelapa sawit Indonesia.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulisan penelitian ini bertujuan :

1. Ingin mengetahui pengaruh antara produktivitas lahan dan daya saing pada komoditas minyak kelapa sawit Indonesia.
2. Ingin mengetahui pengaruh antara nilai tambah dan daya saing pada komoditas minyak kelapa sawit Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu ekonomi industri, khususnya teori ekonomi tentang produktivitas lahan, nilai tambah dan daya saing.
2. Menambah wawasan mengenai kondisi dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan komoditas minyak kelapa sawit di Indonesia khususnya produktivitas, nilai tambah, dan daya saing yang dihasilkan industri agro ini.
3. Dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan para investor, khususnya instansi terkait untuk mengambil suatu kebijakan atau tindakan yang tepat dalam proses pengembangan komoditas minyak kelapa sawit Indonesia dalam peningkatan ekspor non migas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris, dan Prijono. 1985. *Sektor Informal: suatu Tinjauan ekonomi*. Prisma LP3ES. Jakarta
- Anindito, Istasius Angger. 2007. *Pertumbuhan industri minyak goreng sawit dan variabel determinannya (1998-2006)*. Skripsi, Ekonomi UI. Depok
- Arisman. 2002. *Analisis Kebijakan : Daya Saing CPO Indonesia*. Jurnal Universitas Paramadina, Vol. 2 No.1
- Asngari, Imam. 2008. *Modul Teori Dan Praktikum Ekonometrika*. Tidak Diterbitkan. UNSRI, Palembang
- Booth, Anne. 1994. *Ledakkan Harga Minyak Dan Dampaknya: Kebijakan dan Kinerja Ekonomi Indonesia Dalam Era Orde Baru*. UI-Press. Jakarta
- Boediono (1994), *Ekonomi Internasional, Seri Sinopsis Pengantar Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Pendapatan Nasional Indonesia 2006-2009*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia Berbagai Tahun Penerbitan 2000-2008*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2008. *Kajian Komoditas Unggulan; Komoditas kelapa sawit*. Jakarta
- Curtiss, Jarmila. 2002. *Technical Efficiency And Competitiveness Of The Czech-Agricultural Sector In Late Transition – The Case Of Crop Production*. Humboldt University of Berlin
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. PT.Erlangga. Jakarta
- Deptenaker. 2003. *Pengukuran Dan Analisis Produktifitas Total Faktor (PTF) Sektor Industri Pengolahan*. Jakarta
- Economic Riview*, No.219 Maret 2010. *Prospek Pengembangan Kelapa Sawit 2010*.
- Fivanti. 2006. *Pengaruh Nilai Tambah Terhadap Daya Saing Industri Kayu Indonesia 1998-2004*. Skripsi, Ekonomi Unsri, Indralaya 2006
- Firmawa, Fajri M. 2009. *Analisis Nilai Tambah, Efisiensi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Output Industri Minyak Goreng Sawit Di Indonesia*. Skripsi, Ekonomi Unsri, Indralaya 2009
- Lipsey, Steiner, dkk. (1990). *Economics*. Harper and Row Publisher. Singapore

- Hasibuan, Nurimansjah. Oktober 1994. *Ekonomi Industri: Persaingan, Monopoli dan Regulasi*. Penerbit PT. Pustaka LP3EM Indonesia, Jakarta
- Haryo, Aswicahyono. 2004. *Competitiveness and Efficiency of the Forest Product Industry in Indonesia*. Economics Working Paper Series dari <http://www.csis.or.id/papers/wpe075>
- Hadi U Prajogo dan Mardianto Sudi. 2004. *Analisis Komparasi Daya Saing Produk Ekspor Pertanian Antar Negara ASEAN Dalam Era Perdagangan Bebas AFTA*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi, Bogor
- Isdhianto, Yoppi. *Analisis Permintaan Minyak Kelapa Sawit Indonesia Di Pasar Luar Negeri Periode 1987-2003*. Skripsi, Ekonomi Unsri, Indralaya 2005
- Media Perkebunan. *Produksi Dan Penyebaran Unggulan Kelapa Sawit. Oktober-November 2009*. CV. Perisindo Jaya. Jakarta
- Media Perkebunan. *Isu Sawit; Produsen Indonesia dan Malaysia Kerjasama. Maret-April 2010*. CV. Perisindo Jaya. Jakarta
- Maghfiroh, Dewi. 2006. *Analisa Efisiensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Total Produksi Pada Industri Pengolahan Minyak Kelapa Sawit Di Indonesia Periode 1998-2002*, Skripsi, Ekonomi Unsri, Indralaya 2006
- Nopirin, Phd (1990), *Ekonomi Internasional*, Edisi II, Cetakan I, BPFE, Jakarta
- Prasetyo, Sigit. 2006. *Analisis Daya Saing Industri Tekstil Indonesia*. Skripsi, Ekonomi Unsri, Indralaya 2006
- Pindyck S. Robert, Rubinfeld L. Daniel, 2008, *Mikro Ekonomi Edisi Keenam Jilid 2*, PT. Indeks, Jakarta
- Simanjuntak, Etarida D. 2004. *Analisis Pengaruh Produktifitas Tenaga Kerja Dan Efisiensi Industri Terhadap Daya Saing Industri Karet Di Sumsel*. Skripsi, Ekonomi Unsri, Indralaya 2004
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Samhadi Sri Hartati, 25 Feb 2006, *Ironi Sawit dan Ambisi Nomor Satu Dunia*, Harian Kompas, Hal 1, Jakarta
- Susilo, I Basis (2004), Diambil 10 juli 2005, dari <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0408/12/opini/1204155.html>
- Teoh, Cheng Hai. 2010. *Persoalan Keberlanjutan Kunci Dalam Sektor Minyak Kelapa Sawit*. Naskah Diskusi Untuk Konsultasi Para Pemangku Kepentingan (Ditugaskan Oleh World Bank Group).
- Tempo Interaktif, "Bahaya Gejolak Harga Minyak", Jumat, 4 Maret 2011.

www.dapenbun.co.id. Kelapa Sawit, *Harapan Baru Pengembangan Usaha DAPENBUN*. Diakses Pada 21-08-2010 Pukul 21.19

www.dprin.go.id. *Gambaran Sekilas Industri Minyak Kelapa Sawit*. 2006. Jakarta

www.lrpi.com. *Kebutuhan Riset Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Kelapa Sawit Indonesia*. 2005. Diakses Pada 24-08-2010 Pukul 07.37

www.lrpi.com. *Kebutuhan Riset Untuk Meningkatkan Daya Saing Industri Kelapa Sawit Indonesia*. 2008. Diakses Pada 24-08-2010 Pukul 09.00

www.uncomtrade.com. *International Trade Statistics Yearbook*. New York, 1993-2008. Diakses Pada 17-01-2011 Pukul 14.56